

**HUBUNGAN KESADARAN METAKOGNITIF DENGAN  
RETENSI BELAJAR SISWA KELAS XI MATERI  
KELARUTAN DAN HASIL KALI KELARUTAN  
DI SMA NEGERI 10 PONTIANAK**

**SKRIPSI**

OLEH  
MARISA  
F1061201037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2024**

**HUBUNGAN KESADARAN METAKOGNITIF DENGAN RETENSI  
BELAJAR SISWA KELAS XI MATERI KELARUTAN DAN HASIL KALI  
KELARUTAN DI SMA NEGERI 10 PONTIANAK**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Program Studi Pendidikan Kimia

OLEH  
MARISA  
NIM F1061201037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KESADARAN METAKOGNITIF DENGAN RETENSI  
BELAJAR SISWA KELAS XI MATERI KELARUTAN DAN HASIL KALI  
KELARUTAN DI SMA NEGERI 10 PONTIANAK**

Tanggung Jawab Yuridis

MARISA  
NIM F1061201037

Disetujui

Pembimbing I



Erlina, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NIP 197905172006042002

Pembimbing II



Maria Ulfah, S.Pd., M.Pd  
NIP 199205192019032016

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak



Dr. Kurnia Ningsih, M.Pd  
NIP 196703191991012001

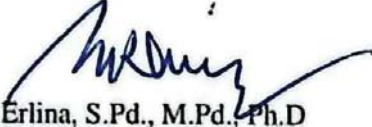
**HUBUNGAN KESADARAN METAKOGNITIF DENGAN RETENSI  
BELAJAR SISWA KELAS XI MATERI KELARUTAN DAN HASIL KALI  
KELARUTAN DI SMA NEGERI 10 PONTIANAK**

Tanggung Jawab Yuridis


MARISA  
NIM F1061201037

Disetujui


Pembimbing I

  
Erlina, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NIP 197905172006042002

Pembimbing II

  
Maria Ulfah, S.Pd., M.Pd  
NIP 199205192019032016

Disahkan oleh  
Dekan  
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

  
Dr. Ahmad Yani T, M.Pd  
NIP 196604011991021001

Lulus Ujian : 25 Juni 2024


**HUBUNGAN KESADARAN METAKOGNITIF DENGAN RETENSI  
BELAJAR SISWA KELAS XI MATERI KELARUTAN DAN HASIL KALI  
KELARUTAN DI SMA NEGERI 10 PONTIANAK**

MARISA


NIM F1061201037

Disetujui

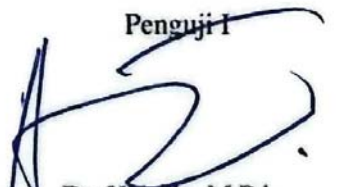
Pembimbing I

  
Erlina, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NIP 197905172006042002

Pembimbing II

  
Maria Ulfah, S.Pd., M.Pd  
NIP 199205192019032016

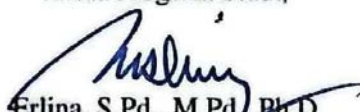
Penguji I

  
Dr. Hairida, M.Pd  
NIP 196611061991012001

Penguji II

  
Ira Lestari, S.Si., M.Si  
NIP 197706122005012001

Mengetahui  
Ketua Program Studi,

  
Erlina, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NIP 197905172006042002

## LEMBAR PERSETUJUAN

### HUBUNGAN KESADARAN METAKOGNITIF DENGAN RETENSI BELAJAR SISWA PADA MATERI KELARUTAN DAN HASIL KALI KELARUTAN


#### ARTIKEL PENELITIAN

MARISA

NIM F1061201037

Disetujui,

Pembimbing I



Erlina, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NIP 197905172006042002

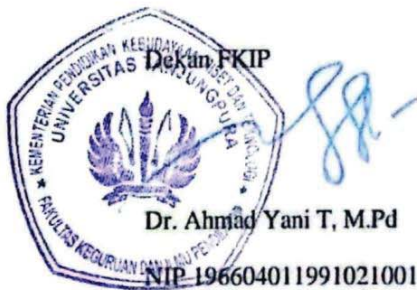
Pembimbing II



Maria Ulfah, S.Pd., M.Pd

NIP 199205192019032016

Mengetahui,



Dekan FKIP  
Dr. Ahmad Yani T, M.Pd  
NIP 196604011991021001

Ketua Jurusan PMIPA



Dr. Kurnia Ningsih, M.Pd

NIP 196703191991012001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Marisa

NIM : F1061201037

Jurusan/ Prodi : PMIPA/ Pendidikan Kimia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 26 Juni 2024  
Yang membuat pernyataan,



MARISA  
NIM F1061201037

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesadaran metakognitif dan retensi belajar materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak, serta menganalisis hubungan antara keduanya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak. Penarikan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dan diperoleh sampel yakni kelas XI B dan XI C sebanyak 57 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik komunikasi tidak langsung dan tes retensi. Instrumen penelitian berupa angket *Metacognitive Awareness Inventory (MAI)* untuk mengukur kesadaran metakognitif dan tes essay untuk mengukur retensi belajar siswa. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis data diperoleh (1) persentase kesadaran metakognitif siswa kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan yaitu 35% memiliki kesadaran metakognitif dengan kategori sudah berkembang, dan 65% memiliki kesadaran metakognitif dengan kategori berkembang sangat baik. (2) retensi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan masuk kategori tinggi dengan rata-rata % retensi sebesar 90,50%. (3) hasil perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasi secara berturut-turut diperoleh nilai sebesar 0,280 dan 0,078. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa antara kesadaran metakognitif dan retensi belajar materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak memiliki hubungan positif dan signifikan yang rendah dengan 7,8% retensi belajar dipengaruhi oleh kesadaran metakognitif.

**Kata kunci:** Kesadaran Metakognitif, Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan, Retensi Belajar

## MOTTO HIDUP

*"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar."  
(QS. Al-Baqarah 2: 153)*

*"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."  
(QS. Al-Baqarah 2: 216)*

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...."  
(QS. Al-Baqarah 2: 286)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrahmaanirrahiim ...*

Alhamdulillah, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis di mana pun penulis berada.

Penulis mempersembahkan karya ini kepada :

1. Umak (Linda) dan Ayah (Warni) tercinta, terima kasih atas setiap doa yang selalu mengiringi perjalanan dan proses yang penulis lalui hingga saat ini. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, kesabaran, serta jerih payah perjuangan dalam membesarkan dan mendidik seorang anak perempuan ini. Terima kasih karena tak pernah lelah memberi dukungan, motivasi, nasihat, dan semangat dalam setiap langkah yang penulis ambil, sehingga penulis terpacu menyelesaikan setiap hal yang penulis lakukan.
2. Adik-adik (Guslian dan Razie) yang membuat penulis semakin termotivasi dan berusaha melakukan yang terbaik. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan bagi kita semua dalam menggapai cita-cita.
3. Guru-guru sejak Sekolah Dasar sampai SMA serta Dosen-dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terutama Program Studi Pendidikan Kimia yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Teman, sahabat, dan orang terdekat yang saat ini menjadi tempat untuk penulis mengeluh yang selalu ikhlas menyediakan waktu dan selalu memberi bantuan serta semangat kepada penulis sehingga dapat terus bersemangat dalam menyelesaikan studi.
5. Teman-teman Zirkonium (Pendidikan Kimia Angkatan 2020) yang selama beberapa tahun terakhir hadir memberikan inspirasi, motivasi, serta semangat dalam menyelesaikan studi bersama-sama.
6. Almamater tercinta Universitas Tanjungpura.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kesadaran Metakognitif dengan Retensi Belajar Siswa Kelas XI Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di SMA Negeri 10 Pontianak”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menempuh Sarjana Pendidikan Kimia FKIP UNTAN.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Kurnia Ningsih, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
3. Erlina, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura serta Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Maria Ulfah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Dr. Hairida, M.Pd selaku Dosen Penguji I.
6. Ira Lestari, S.Si., M.Si selaku Dosen Penguji II.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Kimia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
8. Kedua Orang tua, adik-adik dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa.
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi saya khususnya dan bagi rekan sejawat sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

Pontianak, Juni 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	vii
MOTTO HIDUP .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Teori .....	10
B. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	30
G. Analisis Data .....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Kesadaran Metakognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak.....	38
B. Retensi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan .....	40

C. Hubungan Antara Kesadaran Metakognitif dan Retensi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan .....	41
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN.....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Metacognitive Awareness Inventory (MAI) .....	8
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen kesadaran metakognitif .....	29
Tabel 3. Pola penskoran angket MAI.....	29
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen tes .....	30
Tabel 5. Kriteria reliabilitas suatu penelitian .....	32
Tabel 6. Tingkat kesadaran metakognitif.....	33
Tabel 7. Pedoman pengkategorian retensi siswa.....	34
Tabel 8. Nilai koefisien korelasi .....	37
Tabel 9. Gambaran komponen kesadaran metakognitif siswa kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak.....	39
Tabel 10. Interpretasi penilaian retensi belajar materi kelarutan dan hasil kali kelarutan .....	41
Tabel 11. Hasil uji normalitas .....	41
Tabel 12. Hasil uji linearitas .....	42
Tabel 13. Hasil uji korelasi antara kesadaran metakognitif dengan retensi belajar .....	43
Tabel 14. R square.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Persentase Kesadaran Metakognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak (N = 57) .....	38
Gambar 2 Grafik Persamaan Regresi antara Kesadaran Metakognitif dengan Retensi Belajar (N = 57).....	44
Gambar 3 Sebaran Data Hubungan Kesadaran Metakognitif dan Retensi Belajar Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak (N = 57) .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Riset .....	57
Lampiran 2. Surat Tugas .....	58
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset .....	59
Lampiran 4. Surat Permohonan Validator .....	60
Lampiran 5. Hasil Validasi Instrumen Tes .....	63
Lampiran 6. Hasil Reabilitas Instrumen Tes .....	72
Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Tes .....	73
Lampiran 8. Rubrik Penilaian Instrumen Tes .....	80
Lampiran 9. Lembar Instrumen Tes .....	89
Lampiran 10. Jawaban Instrumen Tes Oleh Siswa dengan Retensi Rendah dan Kesadaran Metakognitif Tinggi .....	93
Lampiran 11. Jawaban Instrumen Tes Oleh Siswa dengan Retensi Tinggi dan Kesadaran Metakognitif Rendah .....	99
Lampiran 12. Angket MAI .....	106
Lampiran 13. Hasil Reabilitas Angket MAI .....	110
Lampiran 14. Jawaban Angket Oleh Siswa dengan Retensi Rendah dan Kesadaran Metakognitif Tinggi .....	111
Lampiran 15. Jawaban Angket Oleh Siswa dengan Retensi Tinggi dan Kesadaran Metakognitif Rendah .....	114
Lampiran 16. Data Retensi .....	117
Lampiran 17. Data Kesadaran Metakognitif .....	119
Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas .....	121
Lampiran 19. Hasil Uji Linearitas .....	122
Lampiran 20. Hasil Uji Korelasi .....	123
Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian .....	124

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan proses hubungan timbal-balik yang terjadi antara guru dan siswa dalam penyampaian informasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang baik bukanlah hanya kegiatan mentransfer pengetahuan dari pendidik kepada siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya, misalnya dengan cara membuat makna dan mencari kejelasan. Pembelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam prosesnya dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa (Hasibuan, 2014).

Di Indonesia, hal yang menjadi permasalahan yaitu rendahnya mutu pendidikan dan sumber daya manusia. Keberhasilan belajar menjadi indikator bermutunya suatu pendidikan. Penguasaan siswa terhadap konsep yang diajarkan menjadi tolok ukur dalam keberhasilan belajar. Faktor retensi belajar (lekatnya konsep dalam ingatan) dapat dijadikan sebagai indikator bermutunya suatu pembelajaran, namun kurang mendapat perhatian. Seharusnya, tidak hanya penguasaan konsep saja yang menjadi tolok ukur belajar, tetapi perlu dianalisis lagi seberapa lekat konsep-konsep yang diajarkan dalam ingatan siswa yang dikenal sebagai retensi (Handayani et al., 2013).

Retensi merupakan salah satu indikator penting dalam pembelajaran. Menurut Gora & Sunarto (2010) suatu proses internal yang mencakup

ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan faktor lain berdasarkan pengalaman sebelumnya merupakan hakikat belajar yang sebenarnya. Chen et al., (2008) mengungkap bahwa keberhasilan akademik berada pada retensi siswa. Kemampuan retensi merepresentasikan apakah suatu proses pembelajaran itu dapat terserap dengan baik atau tidak, semakin tinggi retensi dari siswa, semakin aktif siswa tersebut terlibat dalam pembelajaran sehingga apa yang telah ia pelajari masuk ke dalam memori jangka panjang.

Permasalahan yang dapat menyebabkan retensi belajar siswa masih rendah adalah dalam proses pembelajaran masih dilakukan secara satu arah dan kurangnya peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran (Oliveira, S., 2017). Belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat tetapi harus melakukan aktivitas yang lain seperti membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengkomunikasikan, diskusi, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, dengan melakukan aktivitas-aktivitas seperti itu siswa dapat memiliki retensi belajar yang baik (Juniarsih et al., 2015). Hal tersebut juga diperkuat oleh Cofernicus ahli filosofi Cina yang mengatakan bahwa "*I hear I forget, I see I remember, I do I Understand*", dari filosofi tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat retensi terhadap materi akan tinggi, jika siswa diberi kesempatan untuk bereksplorasi dan dilibatkan dalam proses konstruksi pengetahuan (Lubis, 2010). Nurisya et al., (2017) mengemukakan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat retensi siswa adalah pengetahuan dan keterampilan metakognitif.

Kesadaran metakognitif adalah kemampuan untuk mengontrol aspek kognitif. Kesadaran metakognitif terdiri dari pengetahuan metakognitif dan regulasi metakognitif. Dalam pengetahuan metakognitif melibatkan tiga jenis pengetahuan yaitu 1) pengetahuan deklaratif tentang diri seseorang sebagai pembelajar, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar dan ingatan, serta strategi, keterampilan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengerjakan sesuatu (mengetahui apa yang akan dilakukan); 2) pengetahuan prosedural tentang mengetahui bagaimana menggunakan strategi dengan baik untuk mengerjakan sesuatu; dan 3) pengetahuan kondisional untuk memastikan penyelesaian dalam mengerjakan sesuatu (mengetahui kapan dan mengapa menerapkan strategi atau prosedur tertentu) (Asy'ari et al., 2018). Ketiga jenis pengetahuan metakognitif yang dilibatkan tersebut membantu peserta didik berpikir, membantu dalam belajar, bagaimana belajar dengan baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran (Jaleel, 2016). Hal tersebut menunjukkan bagaimana peserta didik dapat mengatur dan mengoperasikan memori yang dimilikinya (Mitrayani et al., 2021).

Tingkat kesadaran metakognitif yang dimiliki siswa dapat berpengaruh dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang memiliki kesadaran metakognitif rendah akan terlihat pasif dalam kegiatan belajar, tidak dapat mengatur pembelajarannya secara mandiri, bahkan mungkin akan kurang dalam hasil belajarnya (Bahri & Corebima, 2015). Kesadaran metakognitif mengedepankan kontrol terhadap proses berpikir (Agustin et al., 2017). Oleh

sebab itu, meningkatkan kesadaran metakognitif menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran karena kualitasnya proses pembelajaran apabila siswa secara sadar dapat mengontrol proses kognitifnya yang akan berdampak pada hasil belajarnya (Munir, 2018).

Hasil belajar siswa yang kurang baik, disebabkan karena siswa memiliki kesadaran metakognitif yang kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada bulan Februari 2024 kepada 1 orang guru kimia SMA Negeri 10 Pontianak bahwa guru belum memahami tentang kesadaran metakognitif serta kurangnya pengetahuan guru mengenai instrumen yang digunakan dalam pengukuran kesadaran metakognitif. Kedua permasalahan ini berdampak pada tidak adanya tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mengasah penggunaan kesadaran metakognitif siswa sehingga siswa memiliki kesadaran metakognitif yang kurang baik. Oleh sebab itu, seorang guru seharusnya memperhatikan metakognitif siswa. Jika kesadaran metakognitif siswa baik, maka penguasaan konsepnya terhadap materi pelajaran juga baik (Hayati, 2016).

Hitepuw (2009) menyatakan bahwa retensi belajar merupakan implikasi dari keterampilan metakognitif sehingga retensi belajar memiliki korelasi dengan metakognitif. Keterampilan metakognitif berhubungan dengan kesadaran sosial, pemecahan masalah, ingatan, perhatian serta beberapa tindakan berhubungan dengan pengontrolan dan instruksi diri (O'Neil & Brown, 1998). Dunlosky & Rawson (2012) juga mengungkapkan bahwa capaian pembelajaran dan retensi akan meningkat bila siswa mampu

memantau kegiatan pembelajarannya sendiri dan menggunakannya untuk mengontrol kegiatan-kegiatan berikutnya.

Penelitian terdahulu tentang hubungan kesadaran metakognitif dengan retensi menunjukkan hasil yang signifikan, antara lain penelitian Nurisya et al., (2016) menunjukkan hubungan yang sedang hampir kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,599. Fauziyah et al., (2013) menunjukkan hubungan yang kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,679. Penelitian lain yang dilakukan Wicaksono & Corebima (2015) menunjukkan terdapat hubungan positif dan kuat antara kesadaran metakognitif dengan retensi belajar dengan koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,767.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa metakognitif berperan penting dalam mengatur proses kognitif seseorang dalam belajar dan berpikir, sehingga belajar dan berpikir yang dilakukan berjalan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Kesadaran Metakognitif dengan Retensi Belajar Siswa Kelas XI Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di SMA Negeri 10 Pontianak”. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tingkat kesadaran metakognitif siswa dan keterkaitannya dengan retensi belajar siswa. Pemetaan ini penting untuk dilakukan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi seorang guru dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dalam upaya mengembangkan kesadaran metakognitif siswa.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesadaran metakognitif siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak?
2. Bagaimana tingkat retensi belajar siswa kelas XI pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA Negeri 10 Pontianak?
3. Bagaimana hubungan antara kesadaran metakognitif dan retensi belajar siswa kelas XI pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA Negeri 10 Pontianak?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kesadaran metakognitif siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak
2. Untuk mendeskripsikan tingkat retensi belajar siswa kelas XI pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA Negeri 10 Pontianak
3. Untuk menganalisis hubungan antara kemampuan metakognitif dengan retensi belajar siswa kelas XI pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA Negeri 10 Pontianak

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut :

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mengetahui aspek-aspek yang dapat meningkatkan kesadaran metakognitifnya, dapat mengetahui seberapa

besar kesadaran metakognitif yang dimilikinya dan dapat mengetahui tentang pentingnya kesadaran metakognitif dalam proses belajar maupun meningkatkan hasil belajar serta retensi belajar.

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang kesadaran metakognitif dan retensi belajar sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi seorang guru dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk membekali diri peneliti sebagai calon pendidik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat menjadi pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan agar pembaca mudah memahami dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka terdapat penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Kesadaran Metakognitif

Kesadaran metakognitif merupakan kesadaran yang dimiliki seseorang terhadap apa yang dilakukannya yang meliputi pengetahuan dan regulasi. Pengetahuan terdiri dari pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan kondisional. Regulasi terdiri

dari perencanaan, strategi mengelola informasi, pemantauan, strategi perbaikan, dan mengevaluasi.

Tabel 1

*Indikator Metacognitive Awareness Inventory (MAI)*

<b>Indikator Kesadaran Metakognitif</b>	<b>Sub Indikator Kesadaran Metakognitif</b>
Pengetahuan Metakognitif	Pengetahuan Deklaratif
	Pengetahuan Prosedural
	Pengetahuan Kondisional
Regulasi Metakognitif	Perencanaan
	Strategi Mengelola Informasi
	Pemantauan Pemahaman
	Strategi Perbaikan
	Mengevaluasi

Angket *MAI* tersebut menggunakan skala likert yang diadopsi dari *Metacognitive Awareness Inventory (MAI)* oleh Herlanti (2015) yang merupakan adaptasi dari *Metacognitive Awareness Inventory (MAI)* oleh Schraw & Dennison (1994).

## 2. Retensi

Retensi adalah kemampuan daya ingat seseorang untuk menggali kembali informasi, fakta, dan kejadian yang telah didapat dan diketahui sebelumnya serta hal tersebut digunakan sebagai informasi saat ini. Retensi dalam penelitian ini yaitu daya ingat siswa terhadap materi kelarutan dan hasil kali kelarutan setelah 1 minggu pemberian materi.

## 3. Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan

Materi kelarutan dan hasil kali kelarutan ( $K_{sp}$ ) adalah materi kimia yang diajarkan saat semester genap menggunakan kurikulum merdeka pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak. Materi kelarutan dan hasil kali kelarutan ( $K_{sp}$ ) ini meliputi kelarutan ( $s$ ), tetapan hasil kali

kelarutan ( $K_{sp}$ ), hubungan antara kelarutan dengan  $K_{sp}$ , pengaruh ion senama dan pengaruh pH larutan, serta reaksi pengendapan.